

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN
MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

Rahmanita Kurnia Putri
Universitas Negeri Surabaya
rahmanita33@gmail.com

Abstract

This research examines whether of sustainability report and corporate governance mechanism toward company profitability. This study used secondary data in the form of annual reports and financial statements food and beverage companies listed on the BEI periode 2013 – 2015. The result showed that simultaneously economy disclosure, environmental performance disclosure, labor practice an decent work, society disclosure, product responsibility disclosure, independent board and board of directors have significant effect on ROA, while current ratio do not affect simultaneously. Partially, by economy disclosure, society disclosure and independent board has a significant effect on ROA. While environmental performance disclosure, labor practice an decent work, product responsibility disclosure and board of directors but not significant on ROA.

Keywords: *sustainability report, corporate governance, profitabilitas ratio, likuidity ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian dana hasil investasi serta dapat bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik mampu terus bertahan, sedangkan perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang buruk akan mengalami keguncangan dan mati secara perlahan. Demi keberlanjutan

perusahaan setiap entitas bisnis memiliki tanggung jawab kepada para pihak berkepentingan. Pertanggung jawaban yang diharapkan oleh pihak berkepentingan tidak hanya pada aspek ekonomi melainkan sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus memperdulikan kelangsungan hidup lainnya tidak hanya mementingkan profit saja.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan, yaitu terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan tingkat pengungkapan (Hastuti dalam Nofiano & Agustina (2014)). Bentuk laporan yang dapat digunakan perusahaan sebagai nilai tambah bagi para *stakeholder* adalah pengungkapan *sustainability report* yang berasal dari konsep *sustainability* (keberlanjutan), yaitu keseimbangan antara *People Bottom Line* (TBL). Pengungkapan ini bersifat sukarela dan terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Tujuannya agar bagi *stakeholder* mendapatkan informasi lebih dari perusahaan untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis. Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan aktivitas perusahaan apakah sudah transparansi dalam menyusun pelaporan.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, penelitian menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman, karena sektor ini terus mengalami pertumbuhan dan memiliki tingkat sensitivitas lingkungan dan sosial. Pada sektor makanan dan minuman tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan terhadap harga pokok produksi. Jika harga pokok produksi tinggi maka mempengaruhi produk yang dipasarkan akan tinggi juga. Hal ini akan berdampak pada daya saing produk yang akan mempengaruhi ekonomi perusahaan menurun. Agar ekonomi perusahaan stabil maka diperlukannya pelaporan yang transparan

supaya mengundang minat para investor untuk menjadi penyongkong dana yang nantinya digunakan untuk modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu meningkatkan operasinya.

Bentuk transparansi lainnya yang harus diperhatikan adalah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan memiliki tanggung jawab dengan permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Pada perusahaan makanan dan minuman bentuk tanggung jawab lingkungan yang harus diperhatikan ialah berkaitan dengan proses produksi, limbah-limbah yang ditimbulkan, serta produk yang telah dipasarkan. Selain tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab produk juga harus diperhatikan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* juga siap mempertanggungjawabkan produk yang telah dipasarkan. Tanggung jawab produk yang harus diperhatikan perusahaan seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk. Tanggung jawab sosial juga diperlukan dalam hal ini, dimana perusahaan juga harus memperhatikan dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat. Serta tenaga kerja dan pekerja layak yaitu mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerjaan, relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

Motivasi kedua dengan menambahkan mekanisme *corporate governance* yang ditinjau dari komisaris independen dan dewan direksi. Demi terkontrolnya perusahaan dan terpenuhinya harapan perusahaan maka perlu melibatkan komisaris independen sebagai pengawasan perusahaan. Dengan pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam monitoring. Sedangkan yang bertanggung jawab mengaatur aktivitas perusahaan adalah dewan direksi. Besar kecilnya perusahaan menunjukkan jumlah minial anggota dewan direksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengngkapan *sustainability report* didasarkan pada aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, tenaga kerja dan pekerja layak, konerja sosial, dan kinerja tanggung jawab produk. Mekanisme *corporate governance* didasarkan pada komisaris independen dan dewan direksi. Kinerja keuangan perusahaanakan diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (*freeman*) dikutip oleh (Susanto & Tarigan, 2011). Agar berjalannya atau keberlangsungan suatau perusahaan teori *stakeholder* harus mampu mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan dalam pengambilan keputusan strategis.

Teori Legitimasi

Teori *legitimacy* menegaskan perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan perusahaan untuk beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka

berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan,2006 dalam Jusmarni, 2016).

Sustainability Report

Sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal (GRI, 2006). Terdapat 6 indikator dalam *sustainability report*, yaitu 1) Kinerja ekonomi, 2) Kinerja lingkungan, 3) Tenaga kerja dan pekerja layak, 4) Kinerja sosial, 5) Kinerja hak asasi manusia, 6) Kinerja tanggung jawab produk.

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan efisien (Sam'ani,2008) dalam (Handayani, 2013). Berdasarkan prinsip *corporate governance* diharapkan dapat membantu kondisi keuangan perusahaan dengan baik dan sehat, karena jika kondisi keuangan perusahaan dinilai baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap publik serta pemangku kepentingan lainnya.

Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) membedakan dewan komisaris menjadi dua kategori. Yang pertama adalah dewan komisaris independen dan yang kedua adalah dewan komisaris non independen. Adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan keputusan yang strategis.

Dewan Direksi

KNKG (2016) mengatur bahwa direksi sebagai organ perusahaan berugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi pada suatu perusahaan dapat membentuk pengawasan terhadap perusahaan. Setiap anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas diukur dengan ROA sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{CurrentRatio (CACL)} = \frac{\text{aktiva Lancar (CurrentAssets)}}{\text{utang Lancar (CurrentLiabilitties)}}$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur data serta menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan *sustainability report* (kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja dan pekerja layak, sosial, tanggung jawab produk) dan mekanisme *corporate governance* (komisaris independen dan dewan direksi) sebagai variabel independen. Variabel *sustainability* diukur sesuai SRDI (*Sustainability Report Disclouser Index*) dengan memberikan nilai “1” jika ada item yang diungkapkan dan memberikan nilai “0” jika tidak ada item yang

diungkapkan. Variabel independen lainnya adalah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan dewan direksi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013 – 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan *sustainability report* secara berturut – turut selama periode 2013 – 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 9 perusahaan makanan dan minuman: PT. Trianyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Delta Hjakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Maksmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayira Indah Tbk (MYOR), PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata Ec (ekonomi) 0,305, rata – rata En (kinerja lingkungan) 0,058, rata- rata La (tenaga kerja dan pekerja layak) 0,123, rata – rata So (Sosial) 0,108, rata – rata Pr (tanggung jawab produk) 0,129,

rata – rata KOMDIND (komisaris independen) 0,369, rata-rata DIREKSI (dewan direksi) 5,611, rata-rata Y1_ROA (profitabilitas) 0,130, rata-rata Y2_Cr (likuiditas) 2,386.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ec	36	0,22	0,44	0,305	0,072
En	36	0,03	0,15	0,058	0,026
La	36	0,06	0,19	0,123	0,043
So	36	0,09	0,27	0,108	0,052
Pr	36	0,11	0,22	0,129	0,042
KOMDIND	36	0,17	0,57	0,369	0,094
DIREKSI	36	2,00	10,00	5,611	2,296
Y1_ROA	36	0,01	0,67	0,130	0,136
Y2_Cr	36	0,21	10,97	2,386	2,015
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah penulis

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Komogorov-Smitnov Test

Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,667	Distribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,766	Distribusi Normal

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2 nilai sig adalah $0,766 > 0,05$ dari sig yang artinya seluruh data pada model persamaan regresi dengan variabel dependen profitabilitas dan likuiditas berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Nilai *tolerance* Ec 0,735; En 0,621; La 0,437; So 0,345; Pr 0,278; KOMDIND 0,826; DIREKSI 0,502. Dari nilai *tolerance* ke tujuh variabel menunjukkan lebih dari 0,1. Sedangkan VIF variabel Ec 1,361; variabel En 1,611; variabel La 2,287; variabel So 2,896; variabel Pr 3,596; variabel KOMDIND 1,210; dan

variabel DIREKSI 1,991. Nilai VIF dari ke tujuh variabel independen menunjukkan < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
X1 = Ec	0.735	1.361	Tidakterjadimultikolinieritas
X2 = En	0.621	1.611	Tidakterjadi multikolinieritas
X3 = La	0.437	2.287	Tidakterjadimultikolinieritas
X4 = So	0.345	2.896	Tidak terjadi multikolinieritas
X5 = Pr	0.278	3.595	Tidakterjadimultikolinieritas
X6 = KOMDIND	0.826	1.210	Tidakterjadimultikolinieritas
X7 = DIREKSI	0.502	1.991	Tidakterjadimultikolinieritas

Sumber: Data diolah penulis

Uji Heterokedastisitas

Nilai signifikansi uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rhodengan unstandardized Residual* memiliki hasil signifikan lebih dari 0,05. Variabel Ec mempunyai nilai signifikan 0,558; variable En mempunyai nilai signifikan 0,955; variabel La mempunyai nilai signifikan 0,861; variabel So mempunyai nilai signifikan 0,753; variabel Pr memiliki nilai signifikan 0,901; variabel KOMDIND mempunyai nilai signifikan 0,580; variable DIREKSI mempunyai nilai signifikan 0,658. Dari hasil ketujuh variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 yang artinya model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji, Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dihitung dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 36 perusahaan dan jumlah variabel independen 7. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,335 nilai DW hitung $>$ batas bawah 1,0529 dan $<$ batas atas 1,9573.

Koefisien Detriminasi (R^2)

Tabel 4. *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,668	0,447	0,309
2	0,346	0,120	-0,100

Sumber : Data diolah penulis

Hasil output SPSS pada tabel 4 dari *Adjusted R Square* adalah 0,309 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 30,9% dan sisanya 69,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Uji Simultan

	F	Sig.	Keterangan
Y1_ROA	3,231	0,012	Ha diterima
Y2_CR	0,545	0,793	Ha ditolak

Sumber: data diolah penulis

Nilai F tabel adalah $df=k-1$ maka df_1 adalah $9-1=8$ dan $df_2 = n - k$ maka df_2 adalah $36-9 = 27$, dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh f tabel sebesar 2,31. Dari uji f Y1_ROA diketahui nilai f_{hitung} sebesar 3,231 dengan tingkat signifikan 0,012 yang artinya adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$ 3,231 > 2,31 dan nilai signifikan 0,012 < 0,05. Secara simultan variabel independen terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dari sisi likuiditas dapat dilihat nilai f hitung adalah 0,545 < f tabel 2,31 dan nilai signifikan 0,793 > 0,05, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Uji T

Variabel kinerja ekonomi (E_c) dengan hasil t hitung - 2,217 dengan arah negatif. Nilai t hitung $-2,217 < t_{tabel}$; 2,05183 dan nilai signifikan 0,035 < 0,05. Hasil penelitian tersenut menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel kinerja lingkungan (En) dengan t hitung $1,284 < t$ tabel $2,05183$ dan nilai signifikan $0,210 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Variabel tenaga kerja dan pekerja layak (La) memiliki t hitung $0,589 < t$ tabel $2,05183$ dan nilai signifikan $0,560 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dan pekerja layak terhadap kinerja profitabilitas. Variabel sosial masyarakat memiliki nilai t hitung $2,514 > t$ tabel $2,05183$ dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$ yang artinya bahwa sosial masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel tanggung jawab produk memiliki nilai t hitung $-1,041 < t$ tabel $2,05183$ dengan nilai signifikan $0,307 < 0,05$ bahwa variabel tanggung jawab produk tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t hitung variabel komisaris independen adalah $2,354 > t$ tabel $2,05183$ dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara komisaris independen terhadap profitabilitas. Variabel dewan direksi memiliki t hitung $-1,831 < t$ tabel $2,05183$ dengan nilai signifikan $0,078 > 0,05$ bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian pertama (H1a) dilihat dari nilai signifikan $0,035 < 0,05$ yang artinya pengungkapan kinerja ekonomi (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolan, Junita & Sueb, 2016). Informasi berkaitan kinerja

keuangan sinyal yang diberikan perusahaan terhadap para investor sebagai penambahan modal untuk meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya.

Pengujian hipotesis H1b aspek kinerja ekonomi terhadap kinerja perusahaan dari sisi likuiditas secara simultan tidak berpengaruh hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,793 > 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Tarigan (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* menyebabkan rasio likuiditas menurun.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian variable kinerja lingkungan dilihat dari nilai signifikan $0,210 > 0,05$ maka H_0 diterima, secara parsial kinerja lingkungan tidak ada pengaruh dengan profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan masih kurang diperhatikan oleh perusahaan dibandingkan dengan negara - negara maju sehingga tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan teori legitimasi diaman perusahaan perlu menunjukkan esistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai nentuk tanggung jawab perusahaan. Hal ini juga terjadi karena minimnya pengungkapan terhadap aspek kinerja lingkungan yang membuat kurangnya informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder*.

Pengujian aspek kinerja lingkungan terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan nilai simultan $0,793 > 0,05$ yang berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Kurangnya pengungkapan

dalam aspek kinerja lingkungan inilah yang menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh *stakeholder*.

Pengaruh Tenaga Kerja dan Pekerja Layak

Berdasarkan hasil pengujian ketiga, terdapat hasil nilai signifikan $0,560 > 0,05$ maka H1 ditolak. Tenaga kerja dan pekerja layak terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Tarigan (2013) dengan hasil penelitian bahwa aspek tenaga kerja dan pekerja layak secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerja layak perusahaan lebih mengungkap tunjangan yang diberikan karyawan dan kurangnya pengungkapan terhadap indikator lainnya.

Hasil dari aspek kinerja dan pekerja layak terhadap kinerja perusahaan dari sisi likuiditas secara simultan tidak berpengaruh. Pengungkapan *sustainability report* yang masih bersikap sukarela yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih terfokus dengan aspek keuangan sehingga pengungkapan terhadap aspek tenaga kerja dan pekerja layak sangat minim. Padahal untuk memenuhi kewajiban sangat diperlukannya investasi dari para *stakeholder*. Hal inilah yang membuat pengungkapan tenaga kerja dan pekerja layak tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan karena minimnya informasi untuk para *stakeholder*.

Pengaruh Aspek Sosial terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan aspek sosial masyarakat dilihat dari nilai signifikan $0,018 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya aspek sosial masyarakat secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Natalia & Tarigan, (2014), Susanto & Tarigan, (2013) yang menyatakan bahwa kinerja sosial masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa penelitian dari Manisa & Defung (2017) yang menyatakan bahwa kinerja sosial masyarakat berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nofiano & Agustina (2014) dengan hasil bahwa kinerja sosial masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja sosial masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kinerja sosial masyarakat mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap.

Pengujian hipotesis variabel dependen likuiditas (Y2) aspek kinerja sosial masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara simultan tidak berpengaruh dengan hasil uji f dengan nilai signifikan $0,793 > 0,05$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Purnomo & Taringan (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja sosial berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi likuiditas. Hal ini tidak mendukung dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan cara menggunakan investasi yang diperoleh dari *stakeholder*.

Pengaruh Aspek Tanggung Jawab Produk terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima dengan hasil nilai signifikan $0,307 > 0,05$ dengan $t_{hitung} -1,041$, maka H1 ditolak yang artinya aspek tanggung jawab produk terhadap kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manisa & Defung (2017) bahwa hasil penelitian aspek tanggung jawab produk secara parsial

berpengaruh terhadap *Retrun on Equity*, yang menyatakan bahwa bisnis tidak akan berkelanjutan tanpa dukungan dari para pelanggan. Aspek tanggung jawab produk juga harus diperhatikan karena informasi-informasi yang diberikan terhadap aspek tanggung jawab produk menjadi nilai tambah tidak hanya pada para investor saja melainkan para pelanggan (*customer*) sangat memerlukannya.

Pengujian hipotesis variabel dependen likuiditas (Y2) aspek tanggung jawab produk terhadap kinerja perusahaan secara simultan tidak berpengaruh dengan hasil uji $F 0,793 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena minimnya pengungkapan dalam tanggung jawab produk.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ke lima menunjukkan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,354$ yang artinya bahwa komisaris independen secara parsial terdapat pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini mempunyai hasil sesuai dengan hipotesis dimana terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa posisi komisaris sebagai monitor perusahaan berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dengan hasil komiasris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Pengujian komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dari sisi likuiditas secara simultan tidak berpengaruh dengan hasil uji $f_{hitung} 0,793 > 0,05$. Hasil ini berbeda dengan profitabilitas perusahaan dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka ketat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bawa semakin banyak komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Uji hipotesis ketujuh mengenai dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas melalui uji t. hasil uji t menunjukkan nilai signifikan 0,078 berada diatas nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dewan direksi dengan variabel kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dari hasil ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Dewan direksi belum mampu menjalankan fungsi kontrol serta pengambilan keputusan dengan baik. Tidak terkontrolnya perusahaan ini juga mempengaruhi likuiditas perusahaan. Hasil uji dari variabel dewan direksi terhadap likuiditas perusahaan secara simultan tidak ada pengaruh. Hasil ini dapat dilihat bahwa uji F_{hitung} 0,793 diatas nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kinerja ekonomi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dihitunag melau ROA. Hal ini dikarenakan tingakt informasi yang diberikan melalui kinerja keuangan perusahaan merupakan sinyal bagi para investor yang dapat digunakan oleh perusahaan meningkatkan modal dan meningkatkan operasinya. Aspek kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil ini membuktian bahwa periode yang digunakan relative peendek. pengungkapan kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap *market repon* dalam jangka waktu relatif lama. Aspek tenaga kerja dan pekerja layak

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini dikarenakan minimnya informasi berkaitan dengan aspek tenaga kerja dan pekerja layak. Aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan terhadap teori legitimasi bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dengan positif. Pengungkapan sosial sangat penting dilakukan karena pengungkapan ini dapat memberikan kesan positif dimata publik dan dapat memberikan nilai tambah bagi para investor.

Aspek tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi berkaitan tanggung jawab produk. Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat memecahkan permasalahan keagenan serta komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dari hasil ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Dewan direksi belum mampu menjalankan fungsi kontrol serta pengambilan keputusan dengan baik.

Pengungkapan *sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, tenaga kerja dan pekerja layak, sosial, tanggung jawab produk) dan mekanisme *corporate governance* (komisaris independen dan dewan direksi) secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *current ratio*.

Saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian sejenis diharapkan untuk perusahaan agar memperhatikan item-item pengungkapan *sustainability*

report sebagai nilai tambah para pemangku kepentingan. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan proksi mekanisme *corporate governance* serta menambahkan periode waktu lebih lama karena ada kemungkinan pengungkapan *sustainability report* berdampak pada waktu yang relatif demi mendapatkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- GRI. (2006). Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative.
- Handayani, S. (2013). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN (Persero) di Indonesia". *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 183–198.
- Jusmarni. (2016). "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dari sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios". *Jurnal SOROT*, 11(April), 29–45.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG).
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Fokus Ekonomi*, 19(2).
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio". *Business Accounting Review*, volume 2, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nofiano, E., & Agustina, L. (2014). "Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Purnomo, B. christian, & Taringan, J. (2014). "Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Liquidity Ratio". *Business Accounting Review*, 2(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, B. P. D. (2015). "Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan". *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, (2).
- Simbolan, Junita & Sueb, M. (2016). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". *Simpasium*

Nasional Akuntansi XIX, Lampung.

Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.

www.sahamok.com

www.idx.co.id